

Peran Penting Generasi Muda Dalam Membangun Masa Depan Pertanian Indonesia Yang Berkemajuan

Yusril Izha Mahendra¹, Zuhud Rozaki², Retno Wulandari³, Isni Azzahra⁴

¹²³⁴ Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University Muhammadiyah
Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183

Email: ramahendz968@gmail.com¹, zaki@umy.ac.id², retno.wulandari.umy.ac.id³,
isni.azzahra07@gmail.com⁴

ABSTRACT

Masa depan pertanian Indonesia sangat bergantung pada peran yang dimainkan oleh generasi muda. Sektor pertanian memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi nasional, bukan hanya sebagai pekerjaan fisik yang mengolah tanah. Dengan fakta bahwa sekitar 35,3% tenaga kerja Indonesia berasal dari pertanian, sangat penting bagi generasi muda untuk memahami pentingnya peran petani. Sangat penting untuk mendidik generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam pengembangan sektor pertanian. Kebijakan pemberdayaan tenaga kerja yang serius dan terorganisir diperlukan untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap pertanian. Pelatihan dan dukungan penuh menjadi penting untuk memberdayakan petani muda, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Bersama dengan program pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi, pemberdayaan generasi muda telah menjadi masalah nasional dan internasional. Melalui penerapan teknologi modern dan pendekatan berwawasan global, generasi muda memainkan peran kunci dalam menentukan keberlanjutan dan kemajuan sektor pertanian. Pengaruh mereka tidak hanya terlihat dalam hal inovasi dan produksi, tetapi juga membantu kebijakan, mengembangkan kewirausahaan, dan menjadi inspirasi bagi generasi mendatang.

Keywords: Masa Depan Pertanian Indonesia, Peran Generasi Muda, Pemberdayaan Tenaga Kerja, Minat Generasi Muda terhadap Pertanian dan Inovasi

PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, pertanian telah menjadi pilar ekonomi Indonesia, memberikan lapangan kerja bagi jutaan orang dan berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan pangan negara. Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan ekonomi pertanian yang tangguh dan berkelanjutan karena sejarahnya sebagai negara agraris. Namun, tantangan dan dinamika yang dihadapi sektor pertanian, seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan transformasi teknologi, menuntut partisipasi aktif dari semua pihak, terutama dari generasi muda.

Masa depan pertanian Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh generasi muda, berkat semangat, inovasi, dan kreativitas mereka. Mereka bukan hanya penerima warisan berharga dari generasi sebelumnya, tetapi juga pelaku penting dalam menggerakkan sektor pertanian menuju kemajuan dan keberlanjutan. Melalui pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi pertanian modern, generasi muda dapat menjadi katalisator perubahan positif yang memiliki efek jangka panjang pada pembangunan pertanian Indonesia.

Generasi muda menjadi semakin penting dalam era digital dan globalisasi. Peluang baru untuk mengelola sumber daya dengan lebih baik, meningkatkan rantai pasokan, dan mengoptimalkan produksi telah muncul sebagai hasil dari

adopsi teknologi informasi dan komunikasi yang cepat. Untuk mengubah momentum ini menjadi keunggulan kompetitif dalam pertanian Indonesia, generasi muda harus mampu menangkapnya. Selain itu, menghadapi tantangan perubahan iklim mengharuskan praktik pertanian yang lebih inovatif; solusi inovatif ini dapat dihasilkan oleh generasi muda.

Faktor sosial dan ekonomi pertanian diperkuat oleh generasi muda. Mereka dapat membantu menciptakan pola konsumsi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar internasional dengan lebih memahami pasar global dan kebutuhan konsumen. Keterlibatan generasi muda dalam membangun jaringan bisnis dan menjalin kemitraan dengan sektor swasta dapat menjadi kunci sukses dalam menghadapi persaingan global.

Sangat penting bagi generasi muda pertanian untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Keberhasilan mereka dalam menghadapi perubahan zaman bergantung pada pengetahuan teknis, kemampuan manajemen, dan pemahaman yang mendalam tentang praktik pertanian berkelanjutan. Agar generasi berikutnya dapat memimpin bisnis pertanian yang inovatif dan berdaya saing, pengembangan jiwa kewirausahaan juga menjadi fokus utama.

Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan yang mendukung peran

generasi muda dalam pertanian. Kebijakan yang memfasilitasi akses pemuda terhadap sumber daya, pendanaan, dan peluang bisnis dapat memberikan dorongan yang signifikan. Selain itu, insentif dan pelatihan teknis akan membantu generasi muda mengurangi risiko ketika mereka bekerja di pertanian.

Generasi muda juga harus menjawab masalah sosial dan lingkungan saat menjalankan perannya. Dalam praktik pertanian mereka, perlindungan lingkungan dan keberlanjutan harus menjadi prioritas utama. Untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan ketahanan lingkungan, adopsi pertanian organik, pengelolaan limbah yang bijaksana, dan praktik ramah lingkungan lainnya sangat penting.

Kesimpulannya, generasi muda sangat penting untuk masa depan pertanian Indonesia yang berkembang. Mereka memiliki kemampuan untuk menjadi pionir transformasi dan memimpin Indonesia menuju pertanian yang berkelanjutan, produktif, dan berdaya saing tinggi melalui pemahaman mendalam, pendidikan, kreativitas, dan inovasi. Masa depan pertanian Indonesia sekarang bukan hanya mimpi lagi karena generasi muda sedang bergerak maju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa depan pertanian Indonesia ditentukan oleh generasi muda. Sangat penting bagi mereka untuk memahami betapa pentingnya sektor pertanian. Menurut kementerian pertanian sekitar 35,3% dari tenaga kerja yang diterima Indonesia berasal dari sektor pertanian (Salamah, 2021). Pertanian bukan hanya sekadar mencangkul tanah, tetapi merupakan pilar utama peningkatan ekonomi nasional. Untuk menjamin ketersediaan pangan yang ideal di Indonesia, generasi muda harus dididik tentang peran penting petani. Dengan pemahaman ini, mereka dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam mengembangkan sektor pertanian. (Salamah, 2021)

Untuk meningkatkan minat generasi muda pada sektor pertanian, diperlukan desain kebijakan yang serius dan terorganisir untuk pemberdayaan tenaga kerja. Ini akan berdampak pada produksi pertanian, produktivitas, pendapatan petani, dan pertumbuhan ekonomi (Nugroho et al., 2018). Pengembangan dan pemberdayaan petani muda Indonesia juga merupakan bagian penting dari rencana. Mereka harus mendapatkan pelatihan dan dukungan penuh untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup (Naihati, 2023). Pada saat ini, pemberdayaan generasi muda telah menjadi masalah nasional, bahkan internasional, dan bahkan menjadi program pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sehingga mereka dapat berdaya ekonomi (H. Nashar, 2017). Modal usaha juga harus diakomodasi agar mereka dapat memulai usaha pertanian dengan lancar. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas dan kesejahteraan

petani Indonesia dapat dicapai secara efisien melalui kontribusi generasi muda.

Keberlanjutan dan kemajuan sektor pertanian Indonesia sangat bergantung pada upaya untuk memikat generasi muda. Generasi muda dapat diperkenalkan pada aktivitas pertanian yang lebih modern dan efisien dengan bantuan teknologi. Penggunaan alat-alat canggih dan sistem pertanian berbasis digital dapat membuat sektor pertanian lebih relevan dan menantang bagi generasi yang tumbuh di era digital (Saleh et al., 2021). Selain itu, langkah untuk membekali kerja angkatan usia muda dengan keterampilan praktis adalah memberikan pelatihan langsung di bidang pertanian kepada mereka. Oleh karena itu, generasi muda tidak hanya menerima pemahaman teoritis, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk terjun ke lapangan secara langsung dan merasakan apa yang ada di dunia pertanian, baik kebahagiaan maupun tantangan. Pelatihan ini mendorong partisipasi aktif dan memberikan wawasan.

Generasi muda memiliki peran penting dalam menentukan arah masa depan pertanian Indonesia, yang sangat penting. Pertanian sekarang merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi negara, dan bukan lagi hanya pekerjaan fisik yang menghabiskan tanah. Untuk menjamin ketersediaan pangan yang ideal di Indonesia, generasi muda harus memahami peran penting petani dan menjadi bagian aktif dari perubahan di sektor pertanian.



Gambar 1. Seorang petani muda menggunakan alat pertanian canggih.

Sumber: <https://www.petanimudaklaten.org/2021/05/5-teknologi-pertanian-yangditerapkan>.

Gambar di atas menggambarkan generasi muda menunjukkan kesadaran akan pentingnya sektor pertanian. Menggunakan teknologi canggih dalam aktivitas pertanian modern, menunjukkan bahwa pertanian bukan hanya mencangkul tanah, tetapi juga melibatkan inovasi dan penggunaan alat-alat modern.



Gambar 2. Generasi muda yang aktif dalam proyek kewirausahaan pertanian.

Sumber: <https://www.voaindonesia.com/a/generasimilenial-dan-z-makin-berjarak-dengan-sektor-pertanian-/6877448.html>.

Gambar di atas menunjukkan peran proaktif generasi muda dalam membangun dan melaksanakan inisiatif kewirausahaan pertanian. Mereka tidak hanya menjadi pengamat tetapi juga orang yang membantu pertumbuhan ekonomi pertanian. Masa depan pertanian Indonesia yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi diwarnai oleh keberanian mereka untuk mencoba hal-hal baru dan berinovasi.

Rencana juga mencakup pengembangan dan pemberdayaan petani muda Indonesia. Untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup, mereka harus mendapatkan pelatihan dan dukungan penuh. Agar mereka dapat memulai bisnis pertanian dengan lancar, modal usaha juga harus diakomodasi. Akibatnya, kontribusi generasi muda dapat bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani Indonesia.

Tabel 1. Pemberdayaan petani muda

NO	PELATIHAN	DUKUNGAN	KONSTRIBUSI
1	Pelatihan praktis	Modal usaha	Pengembangan sektor pertanian
2	Pengetahuan praktis	Dukungan finansial	Keterampilan yang cukup

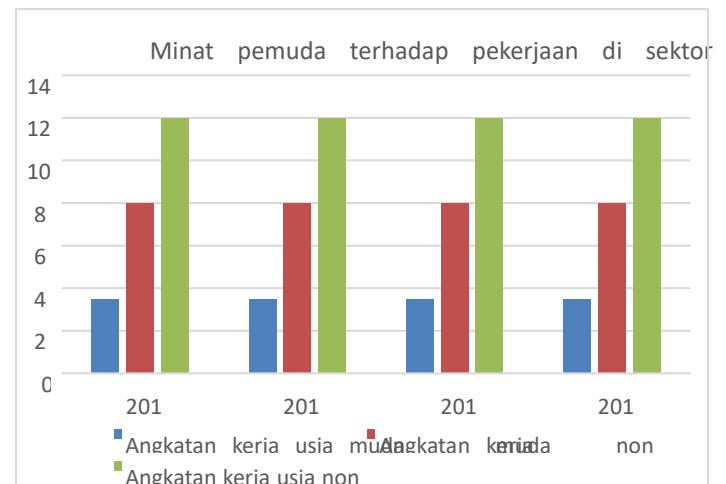
Sumber: <https://ojs.odb.ac.id/index.php/SINTECH/article/download/1064/906>

Tabel di atas menunjukkan beberapa cara untuk mendorong petani muda, termasuk pelatihan praktis, dukungan modal usaha, dan potensi kontribusi mereka untuk pengembangan sektor pertanian.

Melalui penerapan teknologi, generasi muda dapat dikenalkan pada aktivitas pertanian yang lebih modern dan efisien. Penggunaan alat-alat canggih seperti sensor pertanian, dron, dan teknologi lainnya, akan membawa sektor pertanian ke tingkat yang lebih tinggi. Ini akan membuat pertanian lebih menarik dan relevan bagi generasi yang tumbuh di era digital.

Langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan langsung kepada generasi muda di bidang pertanian. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga memberikan kesempatan untuk terjun ke lapangan secara langsung. Akibatnya, generasi muda akan memperoleh hubungan emosional yang positif dengan dunia pertanian.

Grafik 1. Minat Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian



Sumber : feanoa (2018)

Grafik di atas menunjukkan peningkatan dan penurunan minat generasi muda terhadap pertanian. Tidak banyak kontribusi dari generasi ke generasi dari petani yang mayoritas berusia 60 tahun ke atas. Kita tidak dapat menyimpulkan bahwa anak muda tidak menyukai pertanian, tetapi ada beberapa persen dari seluruh pemuda Indonesia yang masih peduli dengan sektor pertanian. Grafik ini akan terus meningkat jika kita pun ingin terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian. Karena siapa lagi yang akan menjalankan pertanian ini jika bukan anak muda?

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi setiap negara, termasuk Indonesia (Sayifullah & Emmalian, 2018). Dalam hal ini, generasi muda sangat penting untuk membawa perubahan positif dan memajukan sektor pertanian. Peran generasi muda dalam membangun masa depan pertanian Indonesia mencakup banyak aspek penting. Pertama, generasi muda bertanggung jawab atas inovasi. Mereka membawa semangat, inovasi,

dan keberanian untuk mencoba metode pertanian baru. Generasi muda dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi dampak negatif lingkungan dengan mengadopsi teknologi modern, gagasan pertanian berkelanjutan, dan teknik inovatif (Mukti et al., 2018).

Kedua, untuk memaksimalkan peran generasi muda dalam pertanian, pendidikan dan pelatihan sangat penting. Sangat penting bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang teknologi pertanian terbaru, manajemen sumber daya alam, dan praktik pertanian yang berkelanjutan (Ilyas, 2022). Jika generasi muda memiliki pemahaman yang mendalam, mereka dapat menghadapi tantangan pertanian kontemporer dengan solusi yang cerdas dan berkelanjutan. Selain itu, sangat penting bagi generasi muda untuk mengembangkan pola pikir berwawasan global. Generasi muda dapat membawa ide-ide kreatif dan berbagi pengalaman yang dapat diterapkan di Indonesia dengan terlibat dalam jaringan internasional dan bekerja sama dengan para ahli pertanian dari berbagai negara. Ini akan menciptakan peluang baru, meningkatkan persaingan, dan meningkatkan keberlanjutan pertanian (Anwarudin et al., 2020)

Ketiga, generasi muda harus mendukung pemerintah dalam kebijakan pertanian. Mereka dapat memastikan pertumbuhan pertanian yang adil, berkelanjutan, dan inklusif melalui partisipasi aktif dalam kebijakan publik. Dengan mendukung generasi muda, Anda dapat memastikan bahwa suara mereka didengar dan dipertimbangkan saat membuat keputusan penting (Rachmawati & Gunawan, 2020).

Keempat, sangat penting untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan generasi muda. Pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian ekonomi dan pertumbuhan sektor pertanian dengan mendorong generasi muda untuk menjadi petanipengusaha. Kewirausahaan mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan nilai tambah produk pertanian, dan menggerakkan roda ekonomi di tingkat lokal dan nasional. Terakhir, generasi muda yang aktif mendukung pertanian berkelanjutan dapat menjadi contoh bagi generasi berikutnya karena mereka dapat mengilhami dan membimbing generasi penerus untuk melanjutkan warisan pertanian yang berkelanjutan, menjaga keberlanjutan sumber daya alam, dan membentuk masa depan pertanian yang lebih cerah di Indonesia (Jamaaluddin & Robandi, 2018).

Di tengah transformasi besar yang terjadi di pertanian Indonesia, peran generasi muda menjadi semakin penting dalam membangun masa depan industri ini. Dalam proses ini, ada banyak hasil positif dan buruk yang perlu diperhatikan. dampak positif dan negatif dari peran generasi muda dalam membentuk masa depan pertanian Indonesia yang lebih maju dan berkelanjutan:

Dampak positif:

1. Inovasi dan Teknologi: Inovasi dan teknologi baru mungkin lebih menarik bagi generasi muda. Penggunaan teknologi canggih seperti sensor pertanian, kecerdasan buatan, dan pertanian berbasis data diuntungkan oleh partisipasi mereka dalam pertanian. Dengan melakukannya, Anda dapat meningkatkan efisiensi produksi, melacak pertumbuhan tanaman, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam.

2. Peningkatan Produktivitas: Generasi muda memiliki kesempatan untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pertanian dan teknologi kontemporer. Penerapan metode pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan juga dapat memastikan ketersediaan pangan yang lebih baik, meningkatkan hasil, dan meningkatkan pendapatan petani.

3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Keterlibatan generasi muda dalam pertanian dapat menguntungkan ekonomi lokal karena mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mendiversifikasi ekonomi desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan mendukung bisnis pertanian lokal.

4. Pengembangan Kewirausahaan: Di sektor pertanian, generasi muda dapat memajukan kewirausahaan. Mereka memiliki kemampuan untuk memulai usaha kecil, memperkenalkan produk pertanian yang memiliki nilai tambah, dan berkontribusi pada diversifikasi ekonomi di wilayah pedesaan dengan membawa ide-ide kreatif.

5. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Generasi muda dapat berperan penting dalam mendorong pertanian berkelanjutan karena mereka lebih memahami masalah lingkungan dan lebih tertarik pada praktik pertanian organik, pengelolaan limbah, dan pelestarian keanekaragaman hayati, yang semua mendukung keberlanjutan.

Dampak negatif:

1. Kesenjangan Teknologi: Kesenjangan teknologi masih ada di antara lapisan masyarakat dan wilayah meskipun generasi muda lebih terbuka terhadap teknologi. Generasi muda yang tinggal di daerah terpencil atau berpenghasilan rendah mungkin tidak memiliki akses ke teknologi modern, meninggalkan mereka di belakang dalam hal efisiensi dan inovasi.

2. Ketergantungan pada Teknologi: Terlalu bergantung pada teknologi juga dapat berdampak negatif. Jika generasi muda terlalu bergantung pada teknologi tanpa memahami prinsip-prinsip dasar pertanian, ini dapat menyebabkan ketidakstabilan jika ada masalah teknologi atau gangguan.

3. Penurunan Populasi Pertanian dan Urbanisasi: Kecenderungan untuk bermigrasi ke perkotaan adalah salah satu dampak negatif dari peran generasi muda dalam pertanian. Urbanisasi dapat menyebabkan penurunan populasi petani di daerah pedesaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi produksi pertanian dan menghadirkan tantangan baru untuk mencapai ketahanan pangan.

4. Tantangan Ekonomi: Seringkali, untuk mendirikan usaha pertanian baru atau mengadopsi teknologi canggih diperlukan investasi ekonomi yang signifikan. Untuk memulai usaha pertanian, generasi muda mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal awal atau pinjaman.

5. Potensi Kehilangan Kearifan Lokal: Kearifan lokal dan praktik pertanian tradisional mungkin hilang sebagai akibat dari adopsi teknologi modern. Generasi muda mungkin cenderung berfokus pada metode modern tanpa mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang telah diturunkan dari generasi sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

pertanian Indonesia. Dengan sekitar 35,3% tenaga kerja Indonesia berasal dari sektor pertanian, sektor ini menjadi sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan. Tidak dapat diabaikan bahwa pertanian sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi nasional, tidak hanya sebagai mata pencaharian fisik.

Semakin jelas bahwa pendidikan generasi muda sangat penting untuk memahami peran penting petani dan dinamika sektor pertanian. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengembangan sektor pertanian. Desain kebijakan yang serius dan terorganisir diperlukan untuk mendukung upaya pemberdayaan generasi muda. Produksi pertanian, produktivitas, pendapatan petani, dan pertumbuhan ekonomi akan sangat dipengaruhi oleh ini.

Pelatihan dan dukungan penuh, termasuk akses modal usaha, diperlukan untuk memberdayakan petani muda Indonesia. Langkah ini telah menjadi bagian penting dari program pemerintah, menggambarkan kebutuhan mendesak akan generasi muda yang terampil dan terampil di sektor pertanian. Dengan kontribusi generasi muda, peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani Indonesia dapat dicapai secara efektif.

Teknologi memainkan peran penting dalam menarik minat generasi muda pada sektor pertanian. Dengan memanfaatkan alat-alat canggih dan sistem berbasis digital, mereka dapat melakukan aktivitas pertanian modern dan efisien. Ini dapat membuat sektor pertanian lebih relevan dan menantang bagi

generasi yang tumbuh di era digital.

Pelatihan dan Pendidikan yang Lebih Baik: Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan di bidang pertanian dapat membantu meningkatkan minat generasi muda dalam sektor pertanian. Program pendidikan yang memadai, baik formal maupun informal, harus disediakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang praktik berkelanjutan dan teknologi pertanian terbaru.

Dukungan Kebijakan yang Kuat: Pemerintah harus membuat kebijakan yang mendorong generasi muda dalam sektor pertanian, seperti insentif pajak, bantuan modal usaha, dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan inovasi.

Kemitraan dan Kolaborasi: Untuk memberikan peluang yang lebih baik bagi generasi muda dalam pertanian, pihak swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi nirlaba harus bekerja sama untuk menciptakan jalur karir yang menarik dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Promosi Pertanian Berkelanjutan: Pemahaman yang lebih baik tentang praktik pertanian berkelanjutan dan keberlanjutan lingkungan diperlukan untuk generasi muda. Kampanye publik dan promosi media dapat membantu mereka melihat pertanian kontemporer dengan baik.

Akses Keuangan yang Mudah: Memberikan akses yang adil dan mudah ke dukungan keuangan seperti pinjaman usaha dapat menjadi kunci untuk mendorong generasi muda untuk memulai dan mengembangkan usaha pertanian mereka sendiri.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, generasi muda dapat menjadi kekuatan pendorong untuk memajukan pertanian Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi, menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Pertanian Indonesia dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang tangguh dan dapat diandalkan dengan kolaborasi, pendidikan, dan dukungan penuh dari berbagai pihak.

Peran generasi muda dalam membangun masa depan pertanian Indonesia memiliki konsekuensi yang signifikan, baik yang positif maupun negatif. Meskipun inovasi, peningkatan produktivitas, dan pemberdayaan ekonomi lokal adalah hal-hal yang baik, kesenjangan teknologi, urbanisasi, dan kemungkinan kehilangan kearifan lokal adalah tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif agar generasi berikutnya dapat menjadi pemimpin perubahan yang akan membawa pertanian Indonesia ke tingkat kemajuan dan keberlanjutan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7984>
- H. Nashar. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Di Mulai Dari Halaman Masjid “Studi Kasus Di Posdaya Masjid ‘Miftahul Hidayah’ Di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.” In Duta Media.
- Ilyas, I. (2022). Optimalisasi peran petani milenial dan digitalisasi pertanian dalam pengembangan pertanian di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 24(2), 259–266. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10364>
- Jamaaluddin, J., & Robandi, I. (2018). Very Short Term Load Forecasting Using Hybrid Regression and Interval Type -1 Fuzzy Inference. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 434(1), 3–6. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/434/1/012209>
- Mukti, G. W., Andriani, R., & Pardian, P. (2018). TRANSFORMASI PETANI MENJADI ENTREPRENEUR (Studi Kasus pada Program Wirausaha Muda Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran). *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/agricore.v3i2.20491>
- Naihati, E. D. (2023). Pemberdayaan Kaum Muda Pada Kelompok Tani Lordes Untuk Mendorong Minat Berwirausaha di Bidang Pertanian. *JUPEMAS, Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 1, 42–47.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1252>
- Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2020). Peranan Petani Milenial mendukung Ekspor Hasil Pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), 67. <https://doi.org/10.21082/fae.v38n1.2020.67-87>
- Salamah, U. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1064>
- Saleh, R., Oktafiani, I., & Sitohang, M. Y. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.62533>
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 66–81. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4962>